

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LABA, DAN PENJUALAN
BERSIH TERHADAP PPh BADAN TERUTANG PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

MUHAMMAD ALFATA
NPM: 2002110060



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 22 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD ALFATA
NPM : 2002110060

Dengan judul: Pengaruh Struktur Modal, Laba, dan Penjualan Bersih Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, SE., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Dr. Surna Lastri, SE., M.Si
NIK: 19740221 200801 2 001

Pembimbing II

M. Fahriansyah, S.E., M.Si., Ak
NIK: 19770403 200604 1 001



Mengetahui,
Dekan,

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, M.M
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 22 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD ALFATA
NPM : 2002110060

Dengan judul:

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LABA, DAN PENJUALAN BERSIH
TERHADAP PPH BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 03 Agustus 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, M.M
NIK: 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Syamsidar, SE, M.Si., Ak
NIK: 19730921 199901 2 001

Anggota

Dr. Surna Lastri, SE, M.Si
NIK: 19740221 200801 2 001

Anggota

M. Fahriansyah, SE, M.Si., Ak
NIK: 19770403 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatui Anam, SE., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 22 Agustus 2024



MUHAMMAD ALFATA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ALFATA
NPM : 2002110060
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LABA, DAN PENJUALAN BERSIH TERHADAP PPH BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Agustus 2024



Yang Menyatakan,

MUHAMMAD ALFATA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Laba, dan Penjualan Bersih terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhusus nya ucapan banyak terima kasih kepada orang tua tunggal yaitu Ibunda Daryani H.Abdullah yang telah banyak mengeluarkan tenaga, harta, dan juga air mata dalam memperjuangkan pendidikan anak-anak nya sampai gelar sarjana dan juga kepada ayahanda alm.anwar yang telah memberikan sepucuk harapan kepada penulis untuk menggapai cita-cita dalam merubah kehidupan keluarga.

2. Kakak, Abang, Adik serta seluruh keluarga yang telah memberikan banyak dukungan baik berupa moril maupun materil selama penulis menimba ilmu dan menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Rusnaidi, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Bapak Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Bapak Budi Safanatul Anam, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
8. Ibu Elviza, SE, M.Si selaku Ketua Laboratorium Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
9. Ibu Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si. dan bapak M.Fahriansyah S.E., M.Si. Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari awal proposal hingga selesainya penelitian ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT kita

berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 13 Juli 2024

Muhammad Alfata

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi

BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teoritis	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Teori <i>Agency</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Pajak Penghasilan Badan	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Struktur Modal	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Profitabilitas	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Penjualan Bersih	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.3.1 Hubungan Struktur Modal dengan PPh badan terutang....	Error! Bookmark not defined.
2.3.2 Hubungan profitabilitas dengan PPh badan terutang.....	24
2.3.3 Hubungan penjualan bersih dengan PPh badan terutang..	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.

BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.1.1 Sifat studi	Error! Bookmark not defined.
3.1.2 Jenis Investigasi	Error! Bookmark not defined.
3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti	Error! Bookmark not defined.
3.1.4 Situasi Studi	Error! Bookmark not defined.
3.1.5 Unit Analisis	Error! Bookmark not defined.
3.1.6 Horizon Waktu.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Variabel Tidak Bebas (<i>Dependent Variabel</i>).	Error! Bookmark not defined.
3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)..	Error! Bookmark not defined.
3.5 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.6 Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....**Error! Bookmark not defined.**

4.1 Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Koefisien Determinasi	Error! Bookmark not defined.
4.2 Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Penjualan Bersih secara Simultan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Pengaruh Struktur Modal Secara Parsial Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	Error! Bookmark not defined.
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	Error! Bookmark not defined.
4.2.4 Pengaruh Penjualan bersih Secara Parsial Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	Error! Bookmark not defined.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**Error! Bookmark not defined.**

5.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 3.1 Kriteria Populasi Penelitian	29
Tabel 3.2 Ringkasan Operasionalisasi Variabel.....	33
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pendapatan Negara Yang Berasal Dari Pajak Dalam Negeri.....	3
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	25

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LABA, DAN PENJUALAN BERSIH
TERHADAP PPh BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (2021-2023)**

MUHAMMAD ALFATA

NPM : 2002110060

Pembimbing I : Dr. Surna Lastri, S.E, M.Si

Pembimbing II : M. Fahriansyah, S.E, M.Si, Ak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, laba, dan penjualan bersih terhadap PPh badan terutang pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 68 laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, laba, dan penjualan bersih berpengaruh terhadap PPh Badan terutang pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci: Struktur Modal, Laba, Penjualan Bersih, dan PPh Badan

***INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, PROFIT, AND SALES ON TAX
PAYMENT ON FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES
LISTED ON THE IDX (2021-2023)***

MUHAMMAD ALFATA
NS : 2002110060

Supervisor : Dr. Surna Lastri, S.E, M.Si

CO-Supervisor : M. Fahriansyah, S.E, M.Si, Ak

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure, profit, and net sales on corporate income tax payable on Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 Period both simultaneously and partially. The population in this study were 68 financial reports of Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this study is secondary data. The results showed that capital structure, profit, and net sales have an effect on corporate income tax payable on Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange both simultaneously and partially.

Keywords: Capital Structure, Profit, Net Sales, and Income Tax Payable

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

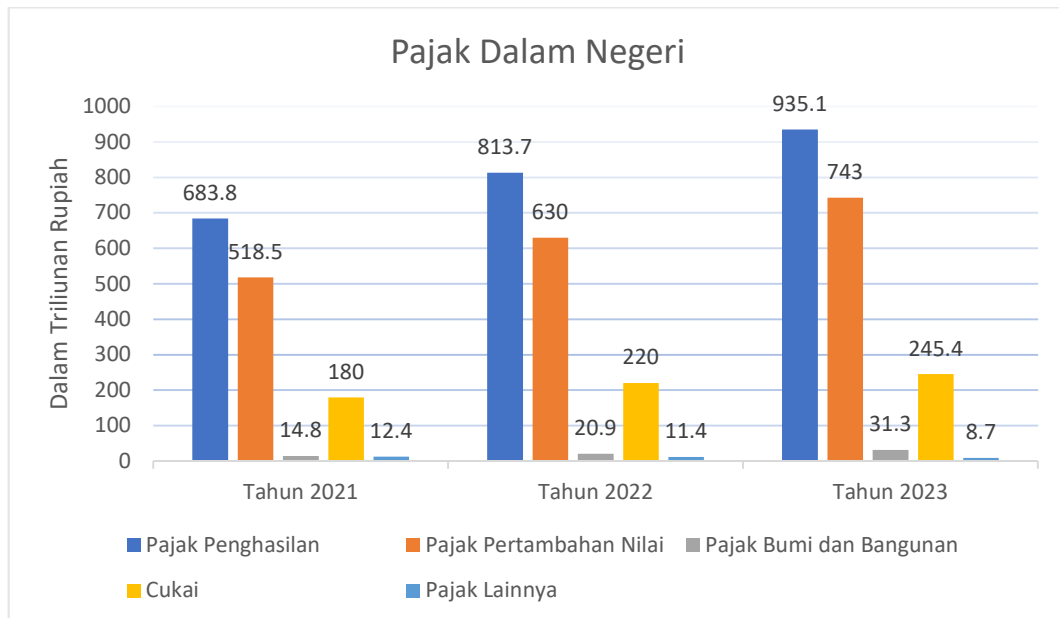
Pembangunan suatu negara memerlukan biaya yang sangat besar. Keberlanjutan kemajuan pembangunan juga diperlukan untuk menjamin kesejahteraan setiap warga negara. Oleh karena itu, pemerintah memerlukan sumber pendapatan yang berkesinambungan dan permanen. Bagi banyak negara, termasuk Indonesia, salah satu cara utama untuk memenuhi permintaan pendapatan ini adalah melalui perpajakan. Dibandingkan dengan negara-negara maju, Indonesia membutuhkan lebih banyak dana pembangunan sebagai negara berkembang.

Berdasarkan laporan kementerian keuangan tahun 2023 di web www.kemenkeu.go.id, pendapatan negara yang bersumber dari perpajakan mencapai 82%, sehingga memberi pengaruh yang sangat besar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Di sisi lain, rendahnya kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan terkadang dapat menghambat penerimaan pajak. Karena pajak dikenakan kepada subjek pajak dan didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang bersifat memaksa, sebagian wajib pajak masih memandang membayar pajak sebagai suatu kesulitan dibandingkan suatu tanggung jawab. Sebab, timbal balik tidak tercapai secara langsung. Hasilnya, pemerintah menggunakan berbagai strategi yang berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak.

Salah satu jenis pajak yang langsung dipungut oleh pemerintah pusat adalah pajak penghasilan. Pajak penghasilan menurut Siti Resmi (2019):59 merupakan pajak atas penghasilan yang dikenakan kepada subjek pajak dalam satu tahun pajak. Subjek pajak yang dimaksud diatas yaitu orang pribadi, warisan yang belum terbagi, bentuk usaha tetap, dan badan. Yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun. Dengan demikian maka penghasilan itu dapat berupa keuntungan usaha, gaji, honorarium, hadiah, dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah data pendapatan negara yang berasal dari pajak dalam negeri dari tahun anggaran 2021 sampai dengan tahun anggaran 2023, berdasarkan data tersebut dapat dilihat penerimaan dari pajak penghasilan lebih tinggi dibanding kan dari pajak lainnya.

Gambar 1.1 Pendapatan negara yang berasal dari pajak dalam negeri



Sumber : www.kemenkeu.go.id, diolah tahun 2024

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pajak selalu mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya. Termasuk pajak penghasilan yang mengalami pertumbuhan pendapatan di setiap tahunnya. Kita juga dapat melihat pertumbuhan pajak penghasilan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mencapai Rp251,3 (dalam triliunan rupiah) atau sekitar 36,7%, hal inilah yang menyebabkan negara sangat bergantung terhadap pajak penghasilan.

Berdasarkan data grafik 1.1 diatas dapat dilihat penerimaan negara pada tahun 2023 yang bersumber dari pajak penghasilan mencapai Rp935,1 (dalam triliun rupiah) atau sekitar 40% dari total penerimaan negara, hal ini menjadikan penerimaan negara dari pajak penghasilan sangat lah besar dibandingkan dengan penerimaan lainnya.

Maka dari itu, pajak penghasilan selalu menjadi pajak yang sangat diperhatikan, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan pajak penghasilan sangat menarik untuk diteliti. Hal ini berbanding lurus dengan cara-cara yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk meminimalisasikan pajak penghasilan.

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajaknya secara legal, sesuai ketentuan undang-undang perpajakan. Beberapa diantaranya adalah dengan memanfaatkan struktur modal, profitabilitas dan penjualan bersih. Jika dihubungkan dengan struktur modal, perusahaan cenderung memanfaatkan skema pendanaan melalui utang, karena biaya bunga yang timbul dari utang dapat menjadi pengurang penghasilan. Maka perusahaan berusaha untuk mengefisienkan pajak dengan peningkatan utang.

Struktur modal menjadi penggambaran perusahaan dalam bentuk proporsi finansial perusahaan yakni diantara modal yang sumbernya dari modal sendiri dan hutang jangka panjang yang merupakan sumber pembiayaan sebuah perusahaan. Didalam perusahaan, struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Teori struktur modal menjelaskan kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal dan harga pasar saham perusahaan.

Sumber dana perusahaan dapat diperoleh melalui dua skema, yaitu skema pendanaan melalui utang dan melalui modal. Kedua skema tersebut dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap besarnya beban pajak perusahaan,

terutama dari segi imbalan dari utang (bunga) dan modal (dividen). Perlakuan pajak yang berbeda antara bunga dan dividen, yaitu bunga dapat dibebankan sebagai pengurang penghasilan sedangkan dividen tidak dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan menyebabkan perusahaan cenderung memilih skema pendanaan melalui utang. Kecenderungan tersebut didasarkan pada manfaat bunga yang timbul dari hutang sebagai pengurang penghasilan yang akan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Sebelumnya, Pratama & Wirawati, (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pajak penghasilan. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi baik atau buruknya keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerjanya, dimana hal tersebut dapat diukur dengan rasio keuangan. Yang pertama yaitu rasio profitabilitas menurut (Anggraini & Kusufiyah, 2020) merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas menggambarkan laba komersial yang didapatkan perusahaan, sedangkan perhitungan pajak penghasilan badan menggunakan laba fiskal, maka laba komersial tersebut akan dilakukan koreksi fiskal terlebih dahulu agar bisa digunakan sebagai dasar pengenaan pajak penghasilan badan, hal tersebut tentu berpengaruh ke besarnya pajak penghasilan badan yang dibebankan ke perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian Pamungkas dkk, (2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan, menurut hasil penelitian Anggraini dan Kusufiyah (2020), profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian untuk memungkinkan terjadinya transaksi (Assauri 2013, 23). Penjualan diakui sebagai revenue apabila produk telah terjual ke pelanggan dan masyarakat. Dengan demikian perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang besar bahkan berusaha untuk menaikkan jumlahnya itulah tujuan dari melakukan penjualan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengamatan pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. Sedangkan Sumarta & Intan, (2021) mengamati perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya berbeda pada tahun pengamatan. Penelitian ini mengamati tahun 2021-2023. Sedangkan Sumarta & Intan (2021) mengamati tahun 2016-2018. Kemudian Sumarta & Intan, (2021) memiliki enam variabel independen dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada tiga variabel independen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama

mengamati pajak penghasilan badan terutang. Hal ini karena pajak merupakan hal yang penting untuk diamati demi keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Struktur Modal, Laba, dan Penjualan Bersih terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih secara simultan berpengaruh terhadap PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.
2. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.
3. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.
4. Apakah penjualan bersih secara parsial berpengaruh terhadap PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih terhadap PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.
4. Untuk mengetahui pengaruh penjualan bersih terhadap PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk praktisi:
 - a) Dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih terhadap PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.
 - b) Hasil penelitian ini menjadi acuan perusahaan untuk melihat seberapa pengaruh variabel yang telah diteliti terhadap PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.

2. Manfaat untuk akademisi:

- a) Memberikan pembuktian tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih terhadap PPh badan terutang .
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut untuk penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak hanya pada pengujian pengaruh variabel struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih terhadap PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2021-2023.

Pada bab ini telah diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Semua pemaparan ini akan mendukung pemaparan untuk bab selanjutnya. Pemaparan selanjutnya akan membahas terkait dengan landasan teoritis, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori *Agency*

Agency theory merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara pihak yang menerima wewenang (*agency*) dan pihak yang memberi wewenang (*principal*) (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Afiah et al., 2023). Teori *agency* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Oleh sebab itu, perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. *Principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Principal* menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Hal ini menyebabkan munculnya perlakuan perpajakan yang agresif. Pihak agen akan selalu berusaha meminimalisir setiap potensi

pembayaran pajak agar dapat meningkatkan laba bersih perusahaan (Sumarta & Intan, 2021).

2.1.2 Pajak Penghasilan Badan

Pajak Penghasilan merupakan Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak. Subjek pajak penghasilan adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk dikenakan Pajak Penghasilan. Undang-Undang pajak penghasilan di Indonesia mengatur pengenaan Pajak Penghasilan terhadap Subjek Pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperoleh nya dalam satu Tahun Pajak. Subjek pajak akan dikenakan Pajak Penghasilan apabila menerima atau memperoleh penghasilan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Jika subjek pajak telah memenuhi kewajiban pajak secara objektif maupun subjektif maka disebut wajib pajak. Pasal 1 UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang KUP menyebutkan bahwa Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungutan pajak dan pemotong pajak tertentu (Resmi, 2019).

Hukum pajak Indonesia mengenal istilah pajak terutang. Istilah ini mengacu pada pajak yang harus dibayarkan pada saat tertentu dalam masa pajak, tahun pajak, atau bagian tahun, sesuai ketentuan dalam undang-undang.

Sedangkan, PPh badan terutang adalah pajak terutang yang dihitung dari penghasilan kena pajak (Pamungkas et al., 2021).

2.1.3 Struktur Modal

Bentuk pembelanjaan yang permanen di dalam perusahaan mencerminkan keseimbangan di antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri sehingga sering diistilahkan dengan struktur modal. Menurut Kusumajaya (2011) dalam (Indrawan et al., 2019), struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan.

Struktur modal merupakan suatu masalah yang sangat penting bagi sebuah perusahaan disebabkan karena baik buruknya struktur modal tersebut tentu akan memiliki efek langsung terhadap kondisi atau posisi finansial perusahaan yang juga akan berdampak pada besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan alasan suatu perusahaan masih lebih menyukai sumber pendanaan yang berasal dari utang karena keberadaan pajak dapat mempengaruhi keputusan dari struktur modal perusahaan. Penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan menimbulkan biaya bunga yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan pajak bagi perusahaan. Hutang menyebabkan perusahaan memperoleh manfaat pajak karena biaya bunga yang dibayar dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. tentu saja akan mempengaruhi besarnya PPh badan terutang yang harus ditanggung oleh perusahaan. Rasio yang dijadikan sebagai indikator untuk mengukur struktur modal perusahaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio (DER)* (Pamungkas et al., 2021).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:107). Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama dan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajer (Sambora et al., 2014).

Menurut Irham Fahmi dalam (Indrawan et al., 2019), profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara totalitas yang diajukan oleh besar kecilnya tingkatan keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari penjualan, aktiva maupun investasi. Semakin baik tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga profit yang diperoleh perusahaan dan tentu akan mempengaruhi jumlah PPh badan terutang yang akan ditanggung oleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)* (Pamungkas et al., 2021).

2.1.5 Penjualan Bersih

Menurut Assauri dalam (Sumarta & Intan, 2021), Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian untuk memungkinkan

terjadinya transaksi. Penjualan diakui sebagai revenue apabila produk telah terjual ke pelanggan dan masyarakat. Dengan demikian perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang besar bahkan berusaha untuk menaikkan jumlahnya itulah tujuan dari melakukan penjualan.

Menurut Rahardjo dalam (Sumarta & Intan, 2021), penjualan bersih adalah jumlah yang diterima dari penjualan setelah dikurangi dengan nilai barang yang dikembalikan dan cadangan. Rasio penjualan bersih yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ; $\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan dan juga maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

Pertama, penelitian oleh (Sumarta & Intan, 2021), yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini melihat banyak faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pembayaran pajak penghasilan (PPh) dalam suatu perusahaan. Untuk itu peningkatan beban komersial yang terkait dengan perhitungan PPh badan terutang perlu mendapat pengawasan yang lebih karena

dapat mengindikasikan adanya penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang memiliki 492 data dari 164 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria terdapat 177 data dari 59 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (*ROA*), biaya operasional, dan penjualan bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang. Meminimalisasi biaya operasional pada perusahaan dapat mempengaruhi rasio profitabilitas dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan berasal dari penjualan yang dilakukan perusahaan, laba merupakan salah satu objek pajak, sehingga besarnya laba perusahaan dapat menjadi penentu jumlah pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan struktur modal (*DER*), beban komersial, dan rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap PPh badan terutang.

Kedua, penelitian oleh (Pamungkas et al., 2021), yang berjudul pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menuntut perusahaan harus mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan maksimal dan memaksimalkan profitabilitasnya. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap PPh badan dan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap PPh badan.

Ketiga, penelitian oleh (Pratama & Wirawati, 2016), yang berjudul pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi, artinya ada peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia. Biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Keempat, penelitian oleh Laksono, (2019), yang berjudul pengaruh struktur modal (*Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio*), profitabilitas, & biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear

berganda. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa variabel struktur modal (*Leverage*), struktur modal (*Debt to equity Ratio*), biaya operasional, dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, akan tetapi terdapat hasil yang berbeda pada pengujian variabel struktur modal (*long term debt to asset ratio*) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal (*long term debt to asset ratio*) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kelima, penelitian oleh Wulandari & Anjelika, (2021), yang berjudul pengaruh struktur modal, profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Sampel pada penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yang berjumlah 37 perusahaan. Hasil penelitian ini, secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal (*LDAR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan, profitabilitas (*GPM*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan, dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan. Secara simultan, struktur modal (*LDAR*), profitabilitas (*GPM*), dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan.

Keenam, Penelitian oleh Simanjuntak et al., (2023), yang berjudul pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan non

manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan jumlah penerimaan pajak dari tahun ke tahun. Seiring perkembangan zaman perusahaan terus berkembang dan mengalami pertumbuhan dalam mendapatkan keuntungan dan mengelola modal yang ada sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik perusahaan kecil atau berskala besar. Penelitian ini menggunakan metode statistik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan secara simultan nilai probabilitas signifikan dari struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Ketujuh, penelitian oleh (Nursasmitaa, 2021), yang berjudul pengaruh struktur modal, profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dalam penelitian ini tingkat penjualan bersih (*NPM*) yang didapat apabila diikuti dengan beban komersial yang tinggi dari laba bruto maka rasio penjualan kotor akan menjadi meningkat. Meningkatnya tingkat *Gross Profit Margin (GPM)* berakibat melonjaknya biaya operasional yang berdampak perolehan besar laba perusahaan. Jika laba yang diperoleh semakin kecil maka berdampak pada tingkat pajak penghasilan atas laba sebelum pajak yang dibayar ikut menurun pun sebaliknya. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan program IBM SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa *net profit margin* dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan, sedangkan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan. Secara ringkas, penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Ringkasan
Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
1	(Simanjuntak et al., 2023)	Pajak Penghasilan Badan , Struktur Modal dan Profitabilitas	analisis regresi linier berganda	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan.	-	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan sedangkan secara simultan nilai probabilitas signifikan dari struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan

**Tabel 2.1 Ringkasan
Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
2	(Nursasmitaa, 2021)	Pajak Penghasilan Badan Terutang, Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional	Regresi linear berganda	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>(NPM)</i> dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan, sedangkan <i>(DAR)</i> dan <i>(DER)</i> berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan.
3	(Wulandari & Anjelika, 2021)	Pajak Penghasilan Terutang, Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional	Analisis regresi linear berganda	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan	Hasil penelitian ini, secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal <i>(LDAR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan, profitabilitas <i>(GPM)</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan, dan biaya

**Tabel 2.1 Ringkasan
Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
						operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan. Secara simultan, struktur modal (<i>LDAR</i>), profitabilitas (<i>GPM</i>), dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan.
4	(Sumarta & Intan, 2021)	PPh badan terutang, profitabilitas, penjualan bersih, struktur modal, biaya operasional, beban komersial, rasio likuiditas	analisis regresi berganda	Pengaruh profitabilitas, penjualan bersih, struktur modal, terhadap PPh badan terutang.	Pengaruh biaya operasional, beban komersial, rasio likuiditas terhadap PPh badan terutang	Profitabilitas (<i>ROA</i>), biaya operasional, dan penjualan bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang. Meminimalisasi biaya operasional pada perusahaan dapat memengaruhi rasio profitabilitas dan

**Tabel 2.1 Ringkasan
Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
						dapat meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan struktur modal (<i>DER</i>), beban komersial, dan rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap PPh badan terutang.
5	(Pamungkas et al., 2021)	PPh Badan Terutang, Profitabilitas, Struktur Modal	analisis panel data	Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang	-	Hasil penelitian menunjukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap PPh badan dan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap PPh badan
6	(Laksono, 2019)	Pajak Penghasilan Badan Terutang, Struktur Modal (<i>Leverage</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> ,	Analisis regresi linier berganda	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan	Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa variabel struktur modal (<i>Leverage</i>), struktur modal (<i>DER</i>), biaya operasional, dan

**Tabel 2.1 Ringkasan
Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
		<i>Long Term Debt To Asset Ratio</i>), Profitabilitas, & Biaya Operasional.				profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, akan tetapi terdapat hasil yang berbeda pada pengujian variabel struktur modal (<i>LDAR</i>) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal (<i>LDAR</i>) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.
7	(Pratama & Wirawati, 2016)	Pajak Penghasilan, Struktur Modal Dan Profitabilitas	Analisis Linier Berganda	Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Pajak penghasilan	-	hasil penelitian dan pembahasan maka struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan. Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh

**Tabel 2.1 Ringkasan
Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
						signifikan terhadap variabel pajak penghasilan. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan. Biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Struktur Modal dengan PPh badan terutang

Struktur modal memiliki hubungan dengan PPh badan terutang (Laksono, 2019). Hubungan ini terjadi dikarenakan struktur modal merupakan suatu masalah yang sangat penting bagi sebuah perusahaan disebabkan karena baik buruknya struktur modal tersebut tentu akan memiliki efek langsung terhadap kondisi atau posisi finansial perusahaan yang juga akan berdampak pada besarnya keuntungan

yang diperoleh oleh perusahaan dan alasan suatu perusahaan masih lebih menyukai sumber pendanaan yang berasal dari hutang karena keberadaan pajak dapat mempengaruhi keputusan dari struktur modal perusahaan. Penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan menimbulkan biaya bunga yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan pajak bagi perusahaan. Hutang menyebabkan perusahaan memperoleh manfaat pajak karena biaya bunga yang dibayar dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. tentu saja akan mempengaruhi besarnya PPh terutang yang harus ditanggung oleh perusahaan (Pamungkas et al., 2021).

2.3.2 Hubungan profitabilitas dengan PPh badan terutang

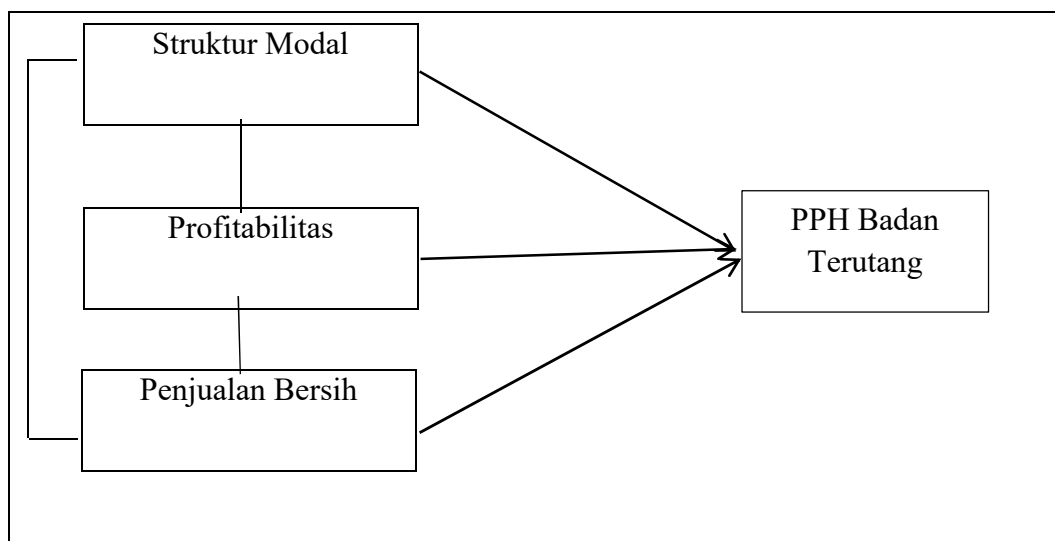
Profitabilitas memiliki hubungan dengan PPh badan terutang (Sumarta & Intan, 2021). Hubungan tersebut dapat dilihat dengan semakin baik tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga profit yang diperoleh perusahaan dan tentu akan mempengaruhi jumlah PPh badan terutang yang akan ditanggung oleh perusahaan (Pamungkas et al., 2021).

Hal yang relevan juga mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin besar PPh Badan terutang yang dibayarkan karena semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi (Sumarta & Intan, 2021).

2.3.3 Hubungan penjualan bersih dengan PPh badan terutang

Penjualan bersih memiliki hubungan dengan PPh badan terutang (Sumarta & Intan, 2021). Penjualan diakui sebagai *revenue* apabila produk telah terjual ke pelanggan dan masyarakat. Dengan demikian perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang besar bahkan berusaha untuk menaikannya itulah tujuan dari melakukan penjualan (Sumarta & Intan, 2021).

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

- 1) H_{a1} :Struktur modal, Profitabilitas, dan Penjualan bersih berpengaruh secara simultan terhadap PPh Badan Terutang
- 2) H_{a2} :Struktur modal berpengaruh secara persial terhadap PPh Badan Terutang
- 3) H_{a3} :Profitabilitas berpengaruh secara persial terhadap PPh Badan Terutang
- 4) H_{a4} :Penjualan bersih berpengaruh secara persial terhadap PPh Badan Terutang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan konsep yang diatur untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000:24). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

3.1.1 Sifat studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih terhadap variabel tidak bebas yaitu PPh badan terutang.

3.1.2 Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau

lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah PPh badan terutang. PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih.

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi PPh badan terutang pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* saat diperoleh maupun pada saat pengupayaan PPh badan terutang tersebut. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

3.1.4 Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih terhadap kebijakan hutang tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data dilapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data dilapangan.

3.1.5 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* secara

individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sub *sektor food and beverage* yang telah diaudit.

3.1.6 Horizon Waktu

Horizontal waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2021-2023. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan disebut studi dengan horizontal waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sub *sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2021-2023 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* (Gujarati, 2004:637).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan data sekunder. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara tiga variabel atau lebih (Sugiyono, 2010 : 69). Dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang telah memenuhi

kriteria populasi yaitu berjumlah 68 perusahaan secara ringkas populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Kriteria Populasi Penelitian

Kriteria populasi	Populasi		
	2021	2022	2023
Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022 .	72	84	95
Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan di BEI	(4)	(2)	(12)
Perusahaan yang mengalami rugi	(9)	(13)	(12)
Perusahaan yang tidak memenuhi data (Dengan tingkat hutang di atas 1:1 dari modal)	(37)	(45)	(42)
Populasi Penelitian	22	24	22
	68		

Sumber: IDX Statistic Yearly 2021-2023, Diolah Tahun 2024.

Berdasar tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 68 perusahaan. Selanjutnya 68 perusahaan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenuh (Sensus). Nama-nama perusahaan yang menjadi yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada lampiran 1.

Penelitian menggunakan *Industrial Classification* (IDX IC) sebagai pedoman dalam mengklasifikasikan perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor *food and beverage*. Hal ini karena sistem klasifikasi sektoral yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah IDX IC.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor *Food And Beverage* yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui profitabilitas dan penjualan bersih, laporan posisi keuangan untuk struktur modal perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi form untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu terdiri dari satu variabel

tidak bebas (dependent variabel), dan tiga variabel bebas (independent variabel). Variabel tidak bebas adalah PPh badan terutang, dan variabel bebas adalah struktur modal, Profitabilitas, dan Penjualan bersih

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah PPh badan terutang. PPh adalah pajak yang dipungut terhadap penghasilan yang berasal dari luar maupun dalam suatu perusahaan yang diperoleh dalam tahun pajak atau dapat dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak. Menurut pasal 17 UU PPh, cara menghitung PPh Badan yaitu mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif PPh badan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PPh Badan} = \text{Penghasilan kena pajak} \times \text{tarif pajak penghasilan}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

a. Struktur Modal

Struktur Modal merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri maupun asing. Modal asing yang dimaksud yaitu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang perusahaan dengan modal perusahaan sendiri. Struktur modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Modal

b. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mengukur profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. *ROA* dapat diukur dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset milik perusahaan pada periode tertentu (Rodriguez dan Arias 2012) dalam Ardyansah dan Zulaikha (2014). Dengan demikian, *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Penjualan Bersih

Penjualan bersih adalah jumlah yang diterima dari penjualan setelah dikurangi dengan nilai barang yang dikembalikan dan cadangan (Rahardjo 2005, 48). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

Tabel 3.2
Ringkasan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Devinisi	Indikator	Skala
Dependen				
1	Pajak Penghasilan Badan (Y)	Pajak Penghasilan badan merupakan Pajak yang dikenakan terhadap badan/perusahaan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak (Resmi, 2019)	PPh Badan = Penghasilan kena pajak x tarif pajak penghasilan	Nominal
Independen				
1	Struktur Modal (X ₁)	Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri (Pamungkas et al., 2021).	$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio
2	Profitabilitas (X ₂)	Menurut Irham Fahmi dalam (Indrawan et al., 2019), profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara totalitas yang diajukan oleh besar kecilnya tingkatan keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi.	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio
3	Penjualan Bersih (X ₃)	Menurut Assauri dalam (Sumarta & Intan, 2021), Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian untuk memungkinkan terjadinya transaksi.	Penjualan Bersih = Penjualan–Retur Penjualan–Potongan Penjualan	Nominal

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 29.0.2.0 Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y	= PPh Badan Terutang
A	= Konstanta.
$\beta_1, \beta_2 \text{ \& } \beta_3$	= Koefisien regresi.
X_1	= Struktur modal
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Penjualan bersih
ϵ	= <i>Epsilon (error term)</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

Hipotesis Pertama

H_{01} : Struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih tidak berpengaruh secara simultan terhadap PPh badan terutang.

H_{a1} : Struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih berpengaruh secara simultan terhadap PPh badan terutang.

Hipotesis Kedua

H_{02} : Struktur modal tidak berpengaruh secara persial terhadap PPh badan terutang.

H_{a2} : Struktur modal berpengaruh secara persial terhadap PPh badan terutang.

Hipotesis Ketiga

H_{03} : Profitabilitas tidak berpengaruh secara persial terhadap PPh badan terutang.

H_{a3} : Profitabilitas secara persial berpengaruh terhadap PPh badan terutang.

Hipotesis Keempat

H_{04} : Penjualan bersih tidak berpengaruh secara persial terhadap PPh badan terutang.

H_{a4} : Penjualan bersih berpengaruh secara persial terhadap PPh badan terutang.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 \text{ \& } \beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya Struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih tidak berpengaruh secara simultan terhadap PPh badan terutang.
- Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 \text{ \& } \beta_3 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih berpengaruh secara simultan terhadap PPh badan terutang.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1=0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya Struktur modal tidak berpengaruh secara persial terhadap PPh badan terutang
- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya struktur modal berpengaruh secara persial terhadap PPh badan terutang

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi X_2 sama dengan nol ($\beta_2=0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap PPh badan terutang.
- Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap PPh badan terutang.

4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:

- Jika koefisien regresi X_3 sama dengan nol ($\beta_3=0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya penjualan bersih tidak berpengaruh secara parsial terhadap PPh badan terutang.
- Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya penjualan bersih berpengaruh secara parsial terhadap PPh badan terutang.

Bab ini telah memaparkan desain penelitian; populasi dan sampel penelitian; definisi dan operasional variabel; teknik analisis data; dan pengujian hipotesis. Semua paparan tersebut akan mendukung pemaparan selanjutnya, yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa mean, minimum, dan maximum. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Penghasilan Badan	68	673.529.008	3.252.500.000.000	251.959.264.830	519.869.653.732
Struktur Modal	68	1.00	4.96.	1.8124	0.87187
Profitabilitas	68	0.00	0.99	0.0954	0.13840
Penjualan Bersih	68	266.131.773.827	99.345.618.000.000	12.249.675.236.715	19.211.805.112.463
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Output SPSS, data diolah tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata Pajak Penghasilan Badan yaitu sebesar Rp252 Miliar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2023 perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* melakukan transaksi Pajak Penghasilan Badan rata-rata sebesar Rp252 Miliar. Nilai minimum Pajak Penghasilan Badan yaitu sebesar Rp674 Juta. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2023, perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* pernah melakukan transaksi Pajak Penghasilan Badan paling rendah sebesar Rp674 Juta. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maximum yaitu sebesar Rp3.Triliun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2023, perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* pernah melakukan transaksi Pajak Penghasilan Badan paling tinggi sebesar Rp3 Triliun.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata struktur modal yaitu sebesar 1.81 . Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2023 perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* pernah melakukan transaksi struktur modal rata-rata sebesar 1.81. Nilai minimum struktur modal yaitu sebesar 1.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2023, perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* pernah melakukan transaksi struktur modal paling rendah yaitu sebesar 1.00. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maximum yaitu sebesar 4.96. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2023, perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* pernah melakukan transaksi struktur modal yang paling tinggi yaitu sebesar 4.96.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata profitabilitas yaitu sebesar 0.09. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2023 perusahaan Sub

Sektor *Food And Beverage* melakukan transaksi profitabilitas rata-rata 0.09 dari total asset. Nilai minimum profitabilitas yaitu sebesar 0.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2023, perusahaan Sub Sektor Food And Beverage pernah memiliki profitabilitas yang paling rendah 0.00 dari total asset. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maximum yaitu sebesar 0.99. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan Sub Sektor Food And Beverage pernah memiliki profitabilitas yang paling tinggi 0.99.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata Penjualan bersih yaitu sebesar Rp12 Triliun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2023 perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* melakukan penjualan bersih rata-rata sebesar Rp12 Triliun. Nilai minimum penjualan bersih yaitu sebesar Rp266 Miliar. Nilai tersebut menunjukan bahwa, selama tahun 2021-2023, perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* pernah melakukan penjualan bersih paling rendah sebesar Rp266 Miliar. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maximum yaitu sebesar Rp99 Triliun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2023, perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* pernah melakukan penjualan bersih paling tinggi sebesar Rp99 Triliun.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Keempat hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara berurutan akan dipaparkan pada bagian ini. Hasil pengujian

hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.2. Sedangkan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 14 Output Pengolahan Data *SPSS*.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan y	(Constant)	Struktur Modal	profitabilitas	Penjualan bersih
	-18425893216 +	-21471269946 +	188405945465	+ 0.024
t-value	-0.218	-0.597	0.847	14.855
Sig. value	0.828	0.553	0.400	<0.001
F-Value/Sig.	78.282 / <0.001 ^b			
R/R ² /Adj.R ²	0.886 ^a / 0.776 / 0.776			

Sumber : Output SPSS, data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 tentang persamaan analisis regresi linier berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -18425893216 + -21471269946 + 188405945465 + 0.024 + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini

akan menjawab apakah struktur modal, laba, dan penjualan bersih berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih secara berurutan sebesar -21471269646, 188405945465, dan 0.024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-21471269646 \neq 0$, $188405945465 \neq 0$, dan $0.024 \neq 0$. Hal ini berarti semua koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 , dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat nilai koefisien beta (β) struktur modal sebesar -21471269646. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-21471269646 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta dari struktur modal tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai koefisien tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah profitabilitas secara persial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat nilai koefisien beta (β) profitabilitas sebesar 188405945465. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $188405945465 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh secara persial terhadap pajak penghasilan badan terutang.

4.1.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang keempat. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah penjualan bersih secara persial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat nilai koefisien beta (β) penjualan bersih sebesar 0.024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.024 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a4} diterima, artinya penjualan bersih secara persial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih terhadap pajak penghasilan badan terutang. Berdasarkan tabel 4.2, nilai *R square* sebesar 0.786. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih terhadap pajak penghasilan badan terutang yaitu sebesar 78,6% ($0,786 \times 100$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 21,4% ($100\% - 78,6\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi pajak penghasilan badan terutang, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat besar dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih terhadap pajak penghasilan badan terutang baik secara simultan maupun persial akan dibahas berikut.

4.2.1 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Penjualan Bersih secara Simultan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($(\beta_1, \beta_2 \text{ \& } \beta_3 \neq 0)$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hasil ini menunjukkan bahwa, pajak

penghasilan badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage* di pengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2021-2023 telah membawa dampak perubahan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dampak perubahan yang terjadi pada pajak penghasilan badan terutang perusahaan sub sektor *food and beverage* di pengaruhi oleh ketiga indikator tersebut. Struktur modal, profitabilitas dan penjualan bersih berperan atas peningkatan maupun penurunan pajak penghasilan badan terutang yang dialami oleh perusahaan sub sektor *food and beverage*.

Peranan ketiga faktor tersebut terlihat dari perubahan pajak penghasilan badan terutang. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan pajak penghasilan badan terutang tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih. Sehingga dapat dikatakan bahwa, ketiga variabel bebas ini secara simultan mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang perusahaan sub sektor *food and beverage*.

Adanya pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih terhadap pajak penghasilan badan terutang, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Sumarta & Intan, (2021), yang menyatakan bahwa penjualan bersih tidak mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang, sedangkan struktur modal dan profitabilitas mempengaruhi pajak penghasilan badan, hasil penelitian ini juga ditemukan oleh Pratama & Wirawati, (2016) dan Laksono, (2019)

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini mampu memprediksi variabel terikat sebesar 78,9%.

Selanjutnya sisa sebesar 21.1% lagi diprediksi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.2 Pengaruh Struktur Modal Secara Parsial Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, struktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Nilai koefisien beta (β_1) struktur modal sebesar -21471269646. Nilai ini tidak sama dengan nol - 21471269646 $\neq$ 0). Dengan demikian maka H_{a2} diterima. Artinya bahwa struktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Peningkatan pajak penghasilan badan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* tidak dapat dipisahkan dari struktur modal. Dengan kata lain, perusahaan yang memanfaatkan struktur modal dengan baik dapat mengatur peningkatan atau penurunan pajak penghasilan badan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Laksono, (2019) dan Pratama & Wirawati, (2016). Mereka menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Peningkatan dan penurunan tidak akan terjadi apabila tidak diatur pada struktur modal.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian Sumarta & Intan, (2021) justru menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa, profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Nilai koefisien beta (β_2) profitabilitas sebesar 188405945465. Nilai ini tidak sama dengan nol (188405945465 $\neq$ 0).

Dengan demikian maka H_{a3} diterima. Artinya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Peningkatan pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage* tidak terlepas dari meningkatnya profitabilitas. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai profitabilitas yang didapatkan, maka semakin meningkat pula nilai pajak penghasilan badan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Simanjuntak et al., (2023) dan (Pamungkas et al., 2021). Mereka menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dengan demikian peningkatan pajak penghasilan badan akan terjadi apabila profitabilitas mengalami peningkatan.

4.2.4 Pengaruh Penjualan bersih Secara Parsial Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa, penjualan bersih berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Nilai koefisien beta (β_3) penjualan bersih sebesar 0.024. Nilai ini tidak sama dengan nol ($0.024 \neq 0$). Dengan demikian maka H_{a4} diterima. Artinya bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Peningkatan pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage* tidak lepas dari penjualan bersih. Dengan kata lain, semakin meningkat nilai penjualan bersih semakin meningkat pula nilai pajak penghasilan badan terutang.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Sumarta & Intan, (2021). Mereka menyatakan bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap pajak

penghasilan badan terutang. Peningkatan pajak penghasilan badan tidak akan terjadi apabila penjualan bersih tidak meningkat. Dengan demikian setiap adanya penjualan bersih, maka akan selalu diikuti oleh meningkatnya pajak penghasilan badan terutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Struktur modal, profitabilitas, dan penjualan bersih secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*
- 2) Struktur modal secara persial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*
- 3) Profitabilitas secara persial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*
- 4) Penjualan bersih secara persial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran-saran yang diberikan kepada perusahaan sub sektor *food and beverage* adalah sebagai berikut:

Untuk praktisi :

- 1) Diharapkan bagi perusahaan yang tergabung dalam sub sektor *food and beverage* untuk melakukan *tax planning* agar bisa mengatur pajak, sehingga pajak yang dibayarkan tidak lebih dari jumlah yang seharusnya.
- 2) Bagi pemerintah, diharapkan bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam membuat kebijakan, dan juga aturan yang tepat terhadap struktur modal, profitabilitas, dan juga penjualan bersih guna mencegah perusahaan dalam meminimalisir pajak secara ilegal.

Untuk akademisi :

1. Agar menambah variabel bebas lainnya yang berpotensi berpengaruh besar terhadap pajak penghasilan badan terutama pada perusahaan. Variabel tersebut antara lain biaya operasional dan struktur modal dengan indikator yang berbeda.
2. Mengamati perusahaan sektor lainnya, seperti sektor industrial, sektor energy, serta sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, I., Uzliawati, L., & Muchlish, M. (2023). Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang: Pendekatan Teori Agency. *Owner*, 7(4), 3267–3273. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1647>
- Assauri, Sofjan. 2013. Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32–47.
- Brigham, Houston. 2006. DasarDasar Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management), Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto John Wiley: Thomson South Western
- Gujarati, DN. (2004). Basic econometrics 5th. International edition. New York: McGrawhi
- Gani, I., & Siti, A. (2015). Alat Analisis data, aplikasi statistik untuk penelitian bidang ekonomi dan sosial. Yogyakarta: Andi Offsate
- Indrawan, M. Q., Yanti, & Nadeak, T. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek. *E-Journal.Cmed-Indonesia.Com*, 2(1), 2614–3747. <http://e-journal.cmed-indonesia.com/index.php/managerial/article/view/19>
- Kerlinger, FN. (2000). Asas-asas penelitian behavior. Terjemahan Landung R Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015 – 2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.35448/jte.v14i1.5427>
- Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Evan*, 9(3), 1–12.
- Pamungkas, L. B., Sumiyarti, S., Anggraini, N., & Muin, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(2), 167–179. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i2.386>
- Pratama, I., & Wirawati, N. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas

Terhadap Pajak Penghasilan Pada Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 1796–1825.

Resmi, S. (2019). *PERPAJAKAN : Teori dan Kasus*.

Rahardjo, Budi. 2005. Laporan Keuangan Perusahaan, Seri Membaca, Memahami, Menganalisis Edisi Cetakan Pertama. Gajah Mada, Yogyakarta

Simanjuntak, O. D. P., Sitorus, A. P., & Syafrizal, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 238–248. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.851>

Sugiyono. (2007). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). The Effect of Leverage and Profitability on Firm Value (Study on Food and Beverages Companies Listed on the Stock Exchange for the Period of 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 1–10.

Sumarta, R., & Intan, A. U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175–184. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.922>

Supranto, J. (2000). Statistik teori dan aplikasi. Jakarta: Erlangga

Sekaran, U. & Bougie, R. (2017). Metodologi penelitian untuk bisnis, pendekatan pengembangan keahlian. Jilid 1 dan 2, Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat

Situs Web BEI <http://www.idx.co.id/>.

Situs Web Kementerian Keuangan www.kemenkeu.go.id

Wulandari, D. S., & Anjelika, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 111–124.

Indrawan, M. Q., Yanti, & Nadeak, T. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek. *E-Journal.Cmed-Indonesia.Com*, 2(1), 2614–3747. <http://e-journal.cmed-indonesia.com/index.php/managerial/article/view/19>

Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015 – 2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.35448/jte.v14i1.5427>

Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap

- Pajak Penghasilan Badan. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Evan*, 9(3), 1–12.
- Pamungkas, L. B., Sumiyarti, S., Anggraini, N., & Muin, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(2), 167–179. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i2.386>
- Pratama, I., & Wirawati, N. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Pada Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 1796–1825.
- Resmi, S. (2019). *PERPAJAKAN : Teori dan Kasus*.
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). The Effect of Leverage and Profitability on Firm Value (Study on Food and Beverages Companies Listed on the Stock Exchange for the Period of 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 1–10.
- Simanjuntak, O. D. P., Sitorus, A. P., & Syafrizal, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 238–248. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.851>
- Sumarta, R., & Intan, A. U. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175–184. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.922>
- Wulandari, D. S., & Anjelika, M. (2021). Pengaruh Struktural Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 111–124.
- Zulaikha, dan D. A. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Lampiran 1 Nama- Nama Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN		
	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023
1	BUDI	BUDI	BEEF
2	CPRO	BWPT	BUDI
3	CSRA	CBUT	BWPT
4	FAPA	COCO	CBUT
5	FISH	CPRO	CPRO
6	GOOD	FAPA	FAPA
7	ICBP	FISH	FISH
8	INDF	GOOD	JARR
9	JPFA	ICBP	JPFA
10	MAIN	JARR	MAIN
11	MGRO	JPFA	MKTR
12	MLBI	MAIN	MLBI
13	PANI	MLBI	NSSS
14	PMMP	PANI	OILS
15	PSGO	PMMP	PMMP
16	SGRO	PSGO	PSDN
17	SMAR	SMAR	SSMS
18	SSMS	SSMS	TBLA
19	TAYS	TAYS	TGKA
20	TBLA	TBLA	TLDN
21	UNSP	TGKA	UNSP
22	WMMP	TLDN	TRGU
23	-	TRGU	-
24	-	UNSP	-

Lampiran 2 Nilai Struktur Modal Tahun 2021

Struktur Modal (DER)				
TAHUN 2021				
No	Perusahaan	Hutang	Modal	Rasio
1	BUDI	1,605,521,000,000	1,387,697,000,000	1.16
2	CPRO	3,570,697,000,000	2,873,741,000,000	1.25
3	CSRA	971,947,990,544	781,292,859,465	1.24
4	FAPA	4,748,318,317,446	3,185,826,608,815	1.49
5	FISH	6,024,292,807,291	2,433,331,376,923	2.48
6	GOOD	3,724,365,876,731	3,042,236,403,412	1.22
7	ICBP	63,074,704,000,000	54,940,607,000,000	1.15
8	INDF	92,724,082,000,000	86,632,111,000,000	1.07
9	JPFA	15,486,946,000,000	13,102,710,000,000	1.18
10	MAIN	3,388,705,377,000	2,048,039,833,000	1.65
11	MGRO	1,110,402,314,328	709,800,280,420	1.56
12	MLBI	1,822,860,000,000	1,099,157,000,000	1.66
13	PANI	12,822,038,225,000	474,221,651,000	2.90
14	PMMP	3,066,106,400,050	1,158,885,277,128	2.65
15	PSGO	2,307,095,621,382	1,424,812,031,387	1.62
16	SGRO	5,154,666,000,000	4,596,699,000,000	1.12
17	SMAR	25,927,174,000,000	14,417,829,000,000	1.80
18	SSMS	7,743,102,311,000	6,107,507,765,000	1.27
19	TAYS	243,762,211,261	133,660,446,478	1.82
20	TBLA	14,591,663,000,000	6,492,354,000,000	2.25
21	UNSP	15,151,341,000,000	-6,892,884,000,000	2.20
22	WMMP	3,240,668,510,226	2,416,115,217,141	1.34

Lampiran 3 Nilai Struktur Modal Tahun 2022

Struktur Modal (DER)				
TAHUN 2022				
No	Perusahaan	Hutang	Modal	Rasio
1	BUDI	1,728,614,000,000	1,445,037,000,000	1.20
2	BWPT	10,173,925,000,000	2,049,643,000,000	4.96
3	CBUT	2,250,454,000,000	769,520,000,000	2.92
4	COCO	280,761,324,746	204,293,087,838	1.37
5	CPRO	3,651,905,000,000	3,181,832,000,000	1.15
6	FAPA	4,724,996,943,546	3,899,011,991,141	1.21
7	FISH	4,626,011,394,560	2,633,273,991,485	1.76
8	GOOD	3,975,927,432,106	3,351,444,502,184	1.19
9	ICBP	57,832,529,000,000	57,473,007,000,000	1.01
10	JARR	2,215,046,114,094	1,274,264,114,958	1.74
11	JPFA	19,036,110,000,000	13,654,777,000,000	1.39
12	MAIN	3,671,859,617,000	2,075,138,470,000	1.77
13	MLBI	2,301,227,000,000	1,073,275,000,000	2.14
14	PANI	8,560,229,428,000	7,378,214,603,000	1.16
15	PMMP	3,401,445,432,723	1,278,653,749,020	2.66
16	PSGO	2,454,764,947,737	1,686,092,119,450	1.46
17	SMAR	23,353,011,000,000	19,247,803,000,000	1.21
18	SSMS	7,525,735,291,000	6,443,968,832,000	1.17
19	TAYS	264,245,082,880	143,462,876,416	1.84
20	TBLA	16,841,410,000,000	6,832,234,000,000	2.46
21	TGKA	2,133,663,000,000	2,045,289,000,000	1.04
22	TLDN	3,044,544,460,000	2,180,007,442,000	1.40
23	TRGU	2,500,966,701,681	1,026,474,033,630	2.44
24	UNSP	10,496,922,000,000	5,956,620,000,000	1.76

Lampiran 4 Nilai Struktur Modal Tahun 2023

Struktur Modal (DER)				
TAHUN 2023				
No	Perusahaan	Hutang	Modal	Rasio
1	BEEF	549,791,851,137	140,538,682,970	3.91
2	BUDI	1,736,519,000,000	1,591,327,000,000	1.09
3	BWPT	7,991,960,000,000	2,191,550,000,000	3.65
4	CBUT	3,433,778,000,000	902,416,000,000	3.81
5	CPRO	3,436,635,000,000	3,419,703,000,000	1.00
6	FAPA	4,570,386,466,869	4,063,648,978,866	1.12
7	FISH	4,812,583,467,616	2,754,289,758,344	1.75
8	JARR	2,211,114,704,243	1,441,571,515,762	1.53
9	JPFA	19,942,219,000,000	14,167,212,000,000	1.41
10	MAIN	3,377,015,031,000	2,140,281,849,000	1.58
11	MKTR	747,318,549,000	584,476,008,000	1.28
12	MLBI	2,015,987,000,000	1,391,455,000,000	1.45
13	NSSS	2,611,145,323,378	1,061,190,801,930	2.46
14	OILS	115,421,733,330	84,486,179,238	1.37
15	PMMP	3,366,844,718,752	1,253,711,287,280	2.69
16	PSDN	85,891,241,704	66,082,211,930	1.30
17	SSMS	9,820,482,573,000	1,989,962,060,000	4.94
18	TBLA	17,680,467,000,000	8,202,858,000,000	2.16
19	TGKA	2,365,654,000,000	2,200,352,000,000	1.08
20	TLDN	2,965,522,409,000	2,458,276,985,000	1.21
21	UNSP	10,492,595,000,000	5,932,870,000,000	1.77
22	TRGU	2,226,756,045,074	1,017,571,306,188	2.19

Lampiran 5 Nilai Profitabilitas Tahun 2021

Profitabilitas (ROA)				
TAHUN 2021				
No	Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio
1	BUDI	113,965,000,000	2,993,218,000,000	0.04
2	CPRO	2,282,950,000,000	6,444,438,000,000	0.35
3	CSRA	337,125,715,403	1,753,240,850,009	0.19
4	FAPA	511,391,100,023	7,934,144,926,261	0.06
5	FISH	569,812,702,411	8,457,624,184,214	0.07
6	GOOD	632,654,506,311	6,766,602,280,143	0.09
7	ICBP	9,950,170,000,000	118,015,311,000,000	0.08
8	INDF	14,456,085,000,000	179,356,193,000,000	0.08
9	JPFA	2,793,847,000,000	28,589,656,000,000	0.10
10	MAIN	76,257,016,000	5,436,745,210,000	0.01
11	MGRO	109,422,288,389	1,820,202,594,748	0.06
12	MLBI	877,781,000,000	2,922,017,000,000	0.30
13	PANI	2,388,694,000	13,296,259,876,000	0.00
14	PMMP	189,559,226,433	4,224,991,677,178	0.04
15	PSGO	224,944,834,030	3,731,907,652,769	0.06
16	SGRO	1,199,868,000,000	9,751,365,000,000	0.12
17	SMAR	3,593,740,000,000	40,345,003,000,000	0.09
18	SSMS	1,873,952,184,000	13,850,610,076,000	0.14
19	TAYS	4,655,901,997	377,422,657,739	0.01
20	TBLA	1,022,870,000,000	21,084,017,000,000	0.05
21	UNSP	318,377,000,000	8,258,457,000,000	0.04
22	WMMP	392,452,244,859	5,656,783,727,367	0.07

Lampiran 6 Nilai Profitabilitas Tahun 2022

Profitabilitas (ROA)				
TAHUN 2022				
No	Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio
1	BUDI	116,031,000,000	3,173,651,000,000	0.04
2	BWPT	114,930,000,000	12,223,568,000,000	0.01
3	CBUT	285,464,000,000	3,019,974,000,000	0.09
4	COCO	10,206,166,830	485,054,412,584	0.02
5	CPRO	476,679,000,000	6,833,737,000,000	0.07
6	FAPA	993,696,965,685	8,624,008,934,687	0.12
7	FISH	662,654,563,182	7,259,285,386,045	0.09
8	GOOD	674,251,464,663	7,327,371,934,290	0.09
9	ICBP	7,525,385,000,000	115,305,536,000,000	0.07
10	JARR	202,224,446,173	3,489,310,229,052	0.06
11	JPFA	1,954,529,000,000	32,690,887,000,000	0.06
12	MAIN	31,829,214,000	5,746,998,087,000	0.01
13	MLBI	1,246,487,000,000	3,374,502,000,000	0.37
14	PANI	289,312,996,000	15,938,444,031,000	0.02
15	PMMP	112,757,448,350	4,680,099,181,743	0.02
16	PSGO	318,534,090,195	4,140,857,067,187	0.08
17	SMAR	6,805,971,000,000	42,600,814,000,000	0.16
18	SSMS	2,275,566,311,000	13,969,704,123,000	0.16
19	TAYS	11,534,080,894	407,707,959,296	0.03
20	TBLA	1,020,318,000,000	23,673,644,000,000	0.04
21	TGKA	604,907,000,000	4,178,952,000,000	0.14
22	TLDN	705,841,000,000	5,423,799,394,000	0.13
23	TRGU	71,253,779,136	3,527,440,735,311	0.02
24	UNSP	946,717,000,000	4,540,302,000,000	0.21

Lampiran 7 Nilai Profitabilitas Tahun 2023

Profitabilitas (ROA)				
TAHUN 2023				
No	Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio
1	BEEF	69,075,756,098	690,330,534,107	0.10
2	BUDI	127,311,000,000	3,327,846,000,000	0.04
3	BWPT	124,153,000,000	10,183,510,000,000	0.01
4	CBUT	176,669,000,000	4,336,194,000,000	0.04
5	CPRO	522,563,000,000	6,856,338,000,000	0.08
6	FAPA	249,851,687,118	8,634,035,445,735	0.03
7	FISH	501,164,324,592	7,566,873,225,960	0.07
8	JARR	217,199,008,780	3,652,686,220,005	0.06
9	JPFA	1,261,237,000,000	34,109,431,000,000	0.04
10	MAIN	111,395,613,000	5,517,296,880,000	0.02
11	MKTR	69,758,675,000	1,331,794,557,000	0.05
12	MLBI	1,397,720,000,000	3,407,442,000,000	0.41
13	NSSS	50,751,948,902	3,672,336,125,308	0.01
14	OILS	4,035,572,982	199,907,912,568	0.02
15	PMMP	26,296,427,808	4,620,556,006,032	0.01
16	PSDN	150,548,638,677	151,973,453,634	0.99
17	SSMS	734,769,808,000	11,810,444,633,000	0.06
18	TBLA	785,873,000,000	25,883,325,000,000	0.03
19	TGKA	587,515,000,000	4,566,006,000,000	0.13
20	TLDN	621,149,013,000	5,423,799,394,000	0.11
21	UNSP	94,995,000,000	4,559,725,000,000	0.02
22	TRGU	2,229,869,466	3,244,327,351,262	0.00

Lampiran 8 Nilai Penjualan Bersih Tahun 2021

		Penjualan Bersih			
		TAHUN 2021			
N o	Perusa haan	Penjualan	Retur Penjuala n	Pot. Penjua lan	Nominal
1	BUDI	3,374,782,000,000	-	-	3,374,782,000,000
2	CPRO	8,028,078,000,000	-	-	8,028,078,000,000
3	CSRA	895,867,536,708	-	-	895,867,536,708
4	FAPA	3,390,496,525,189	-	-	3,390,496,525,189
5	FISH	21,340,629,436,299	-	-	21,340,629,436,299
6	GOOD	8,799,579,901,024	-	-	8,799,579,901,024
7	ICBP	56,803,733,000,000	-	-	56,803,733,000,000
8	INDF	99,345,618,000,000	-	-	99,345,618,000,000
9	JPFA	44,878,300,000,000	-	-	44,878,300,000,000
10	MAIN	9,130,618,395,000	-	-	9,130,618,395,000
11	MGRO	7,313,139,597,522	-	-	7,313,139,597,522
12	MLBI	2,473,681,000,000	-	-	2,473,681,000,000
13	PANI	316,182,830,000	-	-	316,182,830,000
14	PMMP	2,765,026,103,212	-	-	2,765,026,103,212
15	PSGO	1,766,254,650,794	-	-	1,766,254,650,794
16	SGRO	5,222,298,000,000	-	-	5,222,298,000,000
17	SMAR	57,004,234,000,000	-	-	57,004,234,000,000
18	SSMS	5,203,100,578,000	-	-	5,203,100,578,000
19	TAYS	315,940,242,985	-	-	315,940,242,985
20	TBLA	15,972,216,000,000	-	-	15,972,216,000,000
21	UNSP	3,971,114,000,000	-	-	3,971,114,000,000
22	WMMP	6,234,855,968,339	-	-	6,234,855,968,339

Lampiran 9 Nilai Penjualan Bersih Tahun 2022

Penjualan Bersih					
TAHUN 2022					
No	Perusahaan	Penjualan	Return Penjualan	Pot. Penjualan	Nominal
1	BUDI	3,382,326,000,000	-	-	3,382,326,000,000
2	BWPT	4,574,124,000,000	-	-	4,574,124,000,000
3	CBUT	9,619,267,000,000	-	-	9,619,267,000,000
4	COCO	289,795,165,323	-	-	289,795,165,323
5	CPRO	8,242,343,000,000	-	-	8,242,343,000,000
6	FAPA	4,828,633,601,246	-	-	4,828,633,601,246
7	FISH	24,621,071,025,969	-	-	24,621,071,025,969
8	GOOD	10,510,942,813,705	-	-	10,510,942,813,705
9	ICBP	64,797,516,000,000	-	-	64,797,516,000,000
10	JARR	4,642,340,995,500	-	-	4,642,340,995,500
11	JPFA	48,972,085,000,000	-	-	48,972,085,000,000
12	MAIN	11,101,647,275,000	-	-	11,101,647,275,000
13	MLBI	3,114,907,000,000	-	-	3,114,907,000,000
14	PANI	872,132,130,000	-	-	872,132,130,000
15	PMMP	2,999,447,247,141	-	-	2,999,447,247,141
16	PSGO	1,972,824,875,264	-	-	1,972,824,875,264
17	SMAR	75,045,559,000,000	-	-	75,045,559,000,000
18	SSMS	7,261,218,471,000	-	-	7,261,218,471,000
19	TAYS	332,022,697,554	-	-	332,022,697,554
20	TBLA	16,579,960,000,000	-	-	16,579,960,000,000
21	TGKA	12,977,529,000,000	-	-	12,977,529,000,000
22	TLDN	3,613,176,678,000	-	-	3,613,176,678,000
23	TRGU	3,612,965,915,354	-	-	3,612,965,915,354
24	UNSP	4,189,330,000,000	-	-	4,189,330,000,000

Lampiran 10 Nilai Penjualan Bersih Tahun 2023

		Penjualan Bersih			
		TAHUN 2023			
N o	Perusahaan	Penjualan	Retur Penjualan	Pot. Penjualan	Nominal
1	BEEF	611,771,423,767	-	-	611,771,423,767
2	BUDI	3,944,953,000,000	-	-	3,944,953,000,000
3	BWPT	4,204,612,000,000	-	-	4,204,612,000,000
4	CBUT	10,319,437,000,000	-	-	10,319,437,000,000
5	CPRO	9,027,276,000,000	-	-	9,027,276,000,000
6	FAPA	5,062,243,740,223	-	-	5,062,243,740,223
7	FISH	21,598,354,480,880	-	-	21,598,354,480,880
8	JARR	4,442,279,649,263	-	-	4,442,279,649,263
9	JPFA	7,511,355,000,000	-	-	7,511,355,000,000
10	MAIN	12,058,023,085,000	-	-	12,058,023,085,000
11	MKTR	710,983,008,000	-	-	710,983,008,000
12	MLBI	3,322,282,000,000	-	-	3,322,282,000,000
13	NSSS	1,184,580,702,742	-	-	1,184,580,702,742
14	OILS	600,351,628,985	-	-	600,351,628,985
15	PMMP	2,896,311,955,328	-	-	2,896,311,955,328
16	PSDN	266,131,773,827	-	-	266,131,773,827
17	SSMS	10,703,411,845,000	-	-	10,703,411,845,000
18	TBLA	15,317,617,000,000	-	-	15,317,617,000,000
19	TGKA	14,210,135,000,000	-	-	14,210,135,000,000
20	TLDN	4,007,082,262,000	-	-	4,007,082,262,000
21	UNSP	2,405,153,000,000	-	-	2,405,153,000,000
22	TRGU	5,874,659,885,532	-	-	5,874,659,885,532

Lampiran 11 Nilai Pajak Penghasilan Badan Tahun 2021

Pajak penghasilan				
TAHUN 2021				
No	Perusahaan	Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak Penghasilan	Nominal
1	BUDI	77,475,426,606	-	77,475,426,606
2	CPRO	74,465,000,000	-	74,465,000,000
3	CSRA	77,475,426,606	-	77,475,426,606
4	FAPA	103,875,069,017	-	103,875,069,017
5	FISH	115,417,089,540	-	115,417,089,540
6	GOOD	140,016,834,125	-	140,016,834,125
7	ICBP	2,034,950,000,000	-	2,034,950,000,000
8	INDF	3,252,500,000,000	-	3,252,500,000,000
9	JPFA	662,951,000,000	-	662,951,000,000
10	MAIN	15,880,531,000	-	15,880,531,000
11	MGRO	19,639,005,815	-	19,639,005,815
12	MLBI	211,931,000,000	-	211,931,000,000
13	PANI	708,438,000	-	708,438,000
14	PMMP	39,320,726,575	-	39,320,726,575
15	PSGO	11,269,803,793	-	11,269,803,793
16	SGRO	385,153,000,000	-	385,153,000,000
17	SMAR	764,322,000,000	-	764,322,000,000
18	SSMS	347,081,310,000	-	347,081,310,000
19	TAYS	1,992,503,875	-	1,992,503,875
20	TBLA	230,954,000,000	-	230,954,000,000
21	UNSP	200,868,000,000	-	200,868,000,000
22	WMMP	90,617,560,290	-	90,617,560,290

Lampiran 12 Nilai Pajak Penghasilan Badan Tahun 2022

Pajak penghasilan				
TAHUN 2022				
No	Perusahaan	Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak Penghasilan	Nominal
1	BUDI	22,966,000,000	-	22,966,000,000
2	BWPT	127,565,000,000	-	127,565,000,000
3	CBUT	62,317,000,000	-	62,317,000,000
4	COCO	3,585,734,134	-	3,585,734,134
5	CPRO	102,701,000,000	-	102,701,000,000
6	FAPA	244,386,026,423	-	244,386,026,423
7	FISH	144,411,353,248	-	144,411,353,248
8	GOOD	152,537,429,078	-	152,537,429,078
9	ICBP	1,803,191,000,000	-	1,803,191,000,000
10	JARR	39,635,319,463	-	39,635,319,463
11	JPFA	463,598,000,000	-	463,598,000,000
12	MAIN	5,611,557,000	-	5,611,557,000
13	MLBI	321,581,000,000	-	321,581,000,000
14	PANI	110,462,000,000	-	110,462,000,000
15	PMMP	5,788,291,768	-	5,788,291,768
16	PSGO	60,851,959,498	-	60,851,959,498
17	SMAR	1,301,015,000,000	-	1,301,015,000,000
18	SSMS	489,764,327,000	-	489,764,327,000
19	TAYS	3,801,337,276	-	3,801,337,276
20	TBLA	218,878,000,000	-	218,878,000,000
21	TGKA	126,641,000,000	-	126,641,000,000
22	TLDN	131,861,839,000	-	131,861,839,000
23	TRGU	21,565,860,849	-	21,565,860,849
24	UNSP	16,510,000,000	-	16,510,000,000

Lampiran 13 Nilai Pajak Penghasilan Badan Tahun 2023

Pajak penghasilan				
TAHUN 2023				
No	Perusahaan	Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak Penghasilan	Nominal
1	BEEF	12,004,729,193	-	12,004,729,193
2	BUDI	24,769,000,000	-	24,769,000,000
3	BWPT	284,123,000,000	-	284,123,000,000
4	CBUT	32,427,000,000	-	32,427,000,000
5	CPRO	120,789,000,000	-	120,789,000,000
6	FAPA	88,172,686,286	-	88,172,686,286
7	FISH	119,873,644,384	-	119,873,644,384
8	JARR	48,960,811,041	-	48,960,811,041
9	JPFA	315,315,000,000	-	315,315,000,000
10	MAIN	48,232,867,000	-	48,232,867,000
11	MKTR	18,383,265,000	-	18,383,265,000
12	MLBI	331,253,000,000	-	331,253,000,000
13	NSSS	48,658,649,195	-	48,658,649,195
14	OILS	905,126,364	-	905,126,364
15	PMMP	25,043,924,056	-	25,043,924,056
16	PSDN	7,151,214,943	-	7,151,214,943
17	SSMS	208,119,522,000	-	208,119,522,000
18	TBLA	173,655,000,000	-	173,655,000,000
19	TGKA	146,416,000,000	-	146,416,000,000
20	TLDN	169,355,280,000	-	169,355,280,000
21	UNSP	68,858,000,000	-	68,858,000,000
22	TRGU	673,529,008	-	673,529,008

Lampiran 14 Output Pengolahan Data Spss

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penjualan Bersih, Profitabilitas, Struktur Modal ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.786	.776	2.46155E+11

a. Predictors: (Constant), Penjualan Bersih, Profitabilitas, Struktur Modal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.423E+25	3	4.743E+24	78.282	<.001 ^b
	Residual	3.878E+24	64	6.059E+22		
	Total	1.811E+25	67			

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

b. Predictors: (Constant), Penjualan Bersih, Profitabilitas, Struktur Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10425093216	84630407743		-.210	.020
	Struktur Modal	-21471269946	35982495567	-.036	-.597	.553
	Profitabilitas	1.884E+11	2.225E+11	.050	.847	.400
	Penjualan Bersih	.024	.002	.879	14.855	<.001

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Penghasilan Badan	68	673529008.00	3.25E+12	2.5196E+11	5.19870E+11
Struktur Modal	68	1.00	4.96	1.6124	.87187
Profitabilitas	68	.00	.99	.0954	.13846
Pengualan Bersih	68	2.66E+11	9.93E+13	1.2250E+13	1.92110E+13
Valid N (listwise)	68				